

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

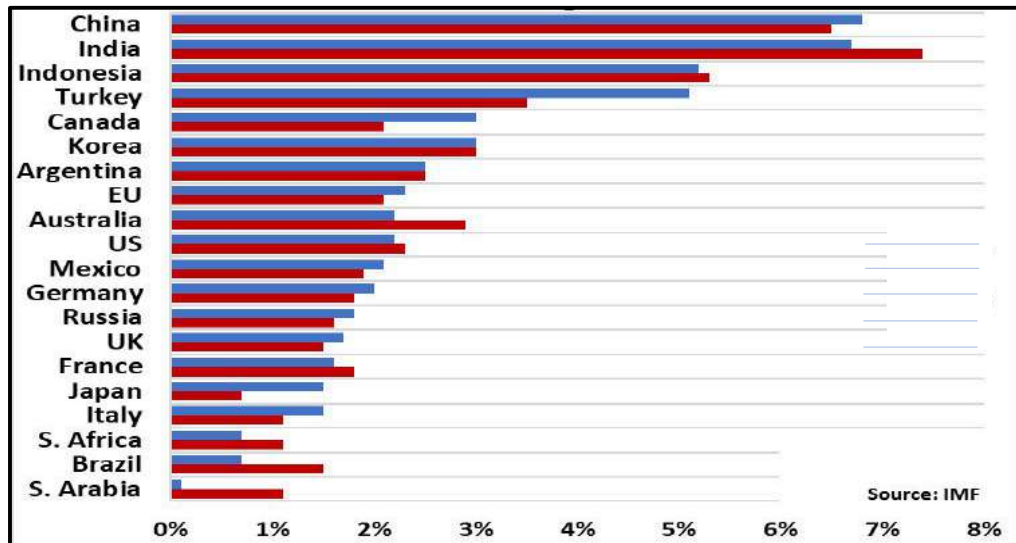
*Group of Twenty* (G-20) merupakan nama organisasi informal yang dibentuk pada September 1999. Anggota G-20 ditentukan oleh kontribusi yang diberikan pada perekonomian. Hasilnya G-20 memiliki 19 negara dan satu himpunan negara (Uni Eropa). Negara yang menjadi anggota G-20 yaitu Argentina, Australia, Brasil, Kanada, China, Prancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Korea Selatan, Turki, Inggris, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Tujuan utama G-20 adalah menghimpun para pemimpin negara ekonomi maju dan berkembang utama dunia untuk mengatasi tantangan ekonomi global (Larasati dan Natasya, 2017). Pertemuan para pemimpin negara G-20 dilakukan setiap setahun sekali, sedangkan pertemuan para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral dilakukan beberapa kali dalam setahun.

G-20 bukan merupakan organisasi internasional yang memiliki legitimasi formal dan sistem administrasi yang baku seperti institusi Bank Dunia, IMF, atau organisasi lainnya seperti ADB, dan WTO. G-20 merupakan sebuah forum tingkat tinggi yang menyatukan para pemimpin global untuk kerjasama ekonomi dan keuangan. G-20 dipandang sebagai kompromi baru yang lebih baik antara kerjasama-kerjasama multilateral yang ada (Papava, 2016).

Latar belakang terbentuknya G-20 atau *Group of Twenty* adalah krisis keuangan Asia yang terjadi pada tahun 1998 sehingga muncul pendapat untuk membentuk forum yang dapat menghimpun kekuatan-kekuatan ekonomi negara maju dan berkembang dalam membahas isu-isu penting perekonomian dunia dan memajukan kerjasama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dunia yang stabil. Pertemuan G-20 yang pertama dihadiri oleh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara anggota G-20 pada tahun 1999 di Berlin.

G-20 tahun 2008 mulai mengadakan Konferensi Tinggi Tingkat Pemimpin yang dihadiri oleh para pemimpin negara ataupun pemimpin pemerintahan. G-20 hingga tahun 2018 telah menyelenggarakan 13 kali KTT tingkat pemimpin. KTT

G-20 pertama kali diselenggarakan di Washington DC Amerika Serikat pada tahun 2008 sedangkan pada tahun 2019 ini G-20 akan menyelenggarakan KTT tingkat Pemimpin Negara/Pemerintahan yang ke-14 di Osaka Jepang pada tanggal 28-29 Juni 2019. KTT G-20 selanjutnya yaitu KTT yang ke-15 akan diselenggarakan pada tahun 2020 di Riyadh Saudi Arabia.



Sumber: IMF, 2017

**Keterangan:**

■ Tahun 2016  
■ Tahun 2017

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di G-20 Tahun 2016-2017 (dalam persen)**

Negara G-20 dalam studi ini dijadikan sampel penelitian karena pertumbuhan ekonomi di grup tersebut sangat bervariasi, sehingga pertumbuhan ekonomi relatif belum merata. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tahun 2016 pertumbuhan ekonomi paling tinggi China, sedangkan tahun 2017 pertumbuhan ekonomi paling tinggi India. Indonesia menempati posisi ketiga di tahun 2016 dan 2017 dengan pertumbuhan ekonomi kurang dari 6 persen.

China menjadi negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi China sepanjang tahun 2016 mencapai 6,9 persen. Angka ini melampaui target pemerintah, yakni 6,5 persen. Faktor utama mengapa kinerja perekonomian China sangat baik adalah pemerintah China

bersikeras tidak meningkatkan pasar dengan banyak stimulus. China berusaha meningkatkan perekonomiannya dengan mengalihkan sumber pertumbuhan ke sektor jasa, yang kontribusinya mencapai lebih dari separuh PDB China. Pertumbuhan ekonomi China tahun 2017 mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi 2017 lebih rendah dibandingkan dengan 2016. Perlambatan ekonomi China terjadi karena sektor investasi yang lesu dan tingkat kepercayaan konsumen melemah seiring tekanan perdagangan dari Amerika Serikat (AS).

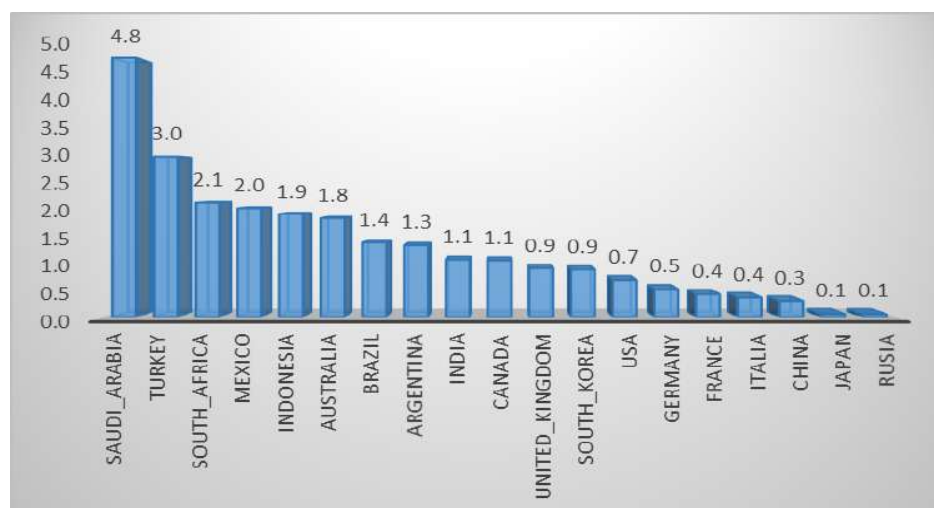
India terus membayangi pertumbuhan ekonomi China. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.1 India memiliki pertumbuhan ekonomi di bawah China. Ekonomi India didorong kuatnya konsumsi swasta dan mulai pudarnya dampak transisi mata uang, serta implementasi pajak barang dan jasa. India tahun 2017 menyalip pertumbuhan ekonomi China. IMF mengungkapkan, dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi India diprediksi akan naik secara gradual. Ini sejalan dengan berlanjutnya implementasi reformasi struktural yang akan meningkatkan produktivitas dan menggenjot investasi swasta. Pertumbuhan ekonomi India dimulai dari rendahnya utilitas sumber daya. Kemudian, India bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi dengan penggunaan kelebihan sumber daya manusia dengan lebih baik, menggunakan teknologi yang ada.

Indonesia menempati posisi ketiga setelah China dan India pada tahun 2016 dan 2017. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 adalah industri pengolahan, kemudian disusul sektor konstruksi, perdagangan, dan pertanian. Sektor eksternal adalah perbaikan ekonomi China dan Amerika Serikat serta kenaikan harga minyak dunia. Pertumbuhan ekonomi 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan 2016. Hal ini didorong dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai sektor lapangan usaha jasa lainnya sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT).

Saudi Arabia menempati posisi terakhir pada tahun 2016 dan 2017. Pertumbuhan ekonomi Saudi Arabia pada tahun 2016 yaitu 0,4 persen, terjadi penurunan drastis yang disebabkan karena penurunan harga minyak secara tajam.

Dengan adanya hal tersebut memaksa Saudi Arabia untuk memikirkan kembali strategi ekonominya.

Studi ini mencoba menggunakan angkatan kerja, pembangunan manusia, *foreign direct investment*, dan kebebasan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara G-20. Angkatan kerja dalam hal ini menggunakan pertumbuhan angkatan kerja. Penggunaan tersebut dikarenakan untuk mengetahui perubahan angkatan kerja setiap tahun. Adanya pertumbuhan penduduk mengakibatkan pada kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*), angkatan kerja sebagai faktor positif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang besar menunjukkan banyaknya pekerja yang produktif. (Todaro dan Smith, 2006:171).



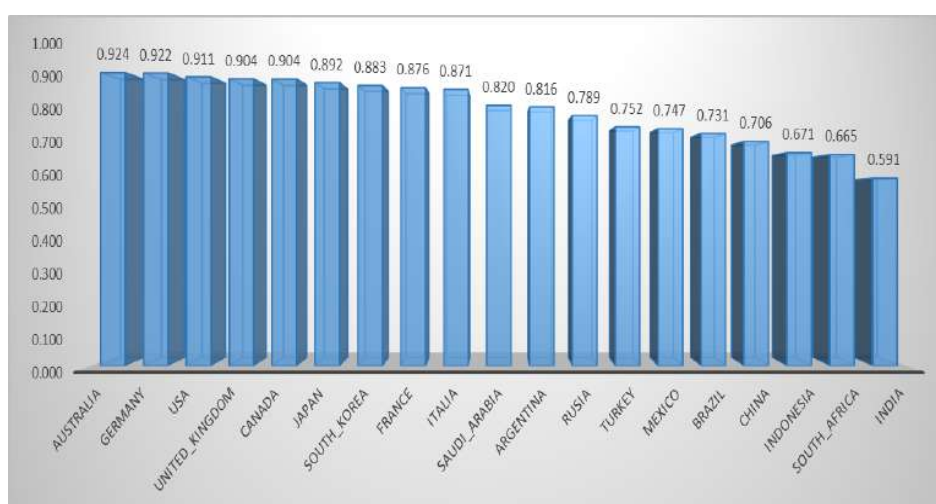
Sumber: *World Bank*, 2017

**Gambar 1.2**  
**Rata-rata Angkatan Kerja Di G-20 Tahun 2005-2017 (dalam persen)**

Rata-rata pertumbuhan angkatan kerja pada Gambar 1.2 berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa input sumber daya manusia dimasing-masing negara berbeda. Pertumbuhan angkatan kerja semakin meningkat menunjukkan bahwa penduduk usia produktif juga ikut meningkat, namun sebaliknya, jika pertumbuhan penduduk semakin rendah, berarti penduduk usia produktif semakin rendah, sehingga banyak yang sudah memasuki manula. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan angkatan kerja negara maju lebih rendah dibandingkan negara berkembang.

Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan angkatan kerja negara Jepang relatif rendah. Hal ini memberikan arti bahwa Jepang memiliki jumlah angkatan kerja yang kurang produktif. Faktor yang menyebabkan yaitu populasi penduduk tua yang semakin meningkat dan jumlah kelahiran yang cenderung rendah. Jepang telah menyadari krisis demografi yang membayangi selama beberapa dekade terakhir, sehingga pemerintah mendatangkan lebih banyak pekerja asing dengan upah rendah.

Kualitas pembangunan manusia sangat penting untuk meningkatkan modal manusia sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari indikator HDI (*Human Development Index*). Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Produktivitas dan kreativitas meningkat, maka penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2002). Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia (Ranis, 2004). Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.



Sumber: *World Bank*, 2017

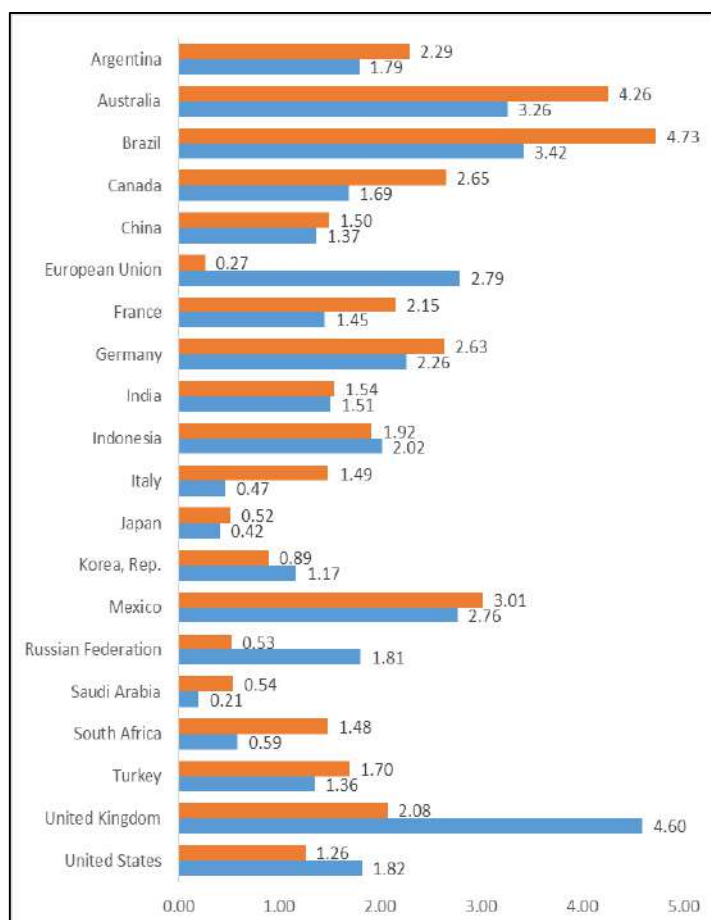
**Gambar 1.3**  
**Rata-rata HDI Di G-20 Tahun 2005-2017 (dalam indeks)**

Kualitas pembangunan manusia tercermin dari besarnya HDI. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia yang tergolong tinggi yaitu Australia, Germany, USA, United Kingdom, Canada, Japan, South Korea, France, Italia, Saudi Arabia, dan Argentina. Hal ini karena nilai HDI di negara-negara tersebut diatas 0,800. Kualitas pembangunan manusia yang termasuk dalam kategori medium (0,600-0,799) yaitu Rusia, Turkey, Mexico, Brazil, China, Indonesia, dan South Africa, sedangkan kualitas pembangunan manusia yang termasuk kategori rendah (kurang dari 0,599) yaitu India.

*Foreign direct investment* merupakan investasi asing langsung yang dilakukan oleh pihak swasta asing atau perusahaan multi nasional ke negara lain. FDI dapat berupa investasi secara langsung berupa pembuatan pabrik, pembelian mesin produksi, pengadaan fasilitas-fasilitas produksi, bahan baku tanah dan lain sebagainya. Sedangkan, *FDI inflow* merupakan investasi yang masuk sebagai pendorong dana bagi negara domestik.

Pada Gambar 1.4 Inggris tahun 2016 menjadi negara yang memiliki *FDI inflow* kontribusi besar terhadap PDB. Kontribusi tersebut yaitu sebesar 4,6 persen tahun. Hal ini memberikan arti bahwa investasi yang masuk ke Inggris pada tahun 2016 relatif tinggi. Hal ini disebabkan mayoritas warga Inggris memutuskan untuk meninggalkan Uni Eropa. Kondisi berbeda tahun 2017, karena kontribusi *FDI inflow* terhadap PDB Inggris mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena ketidakpastian Brexit. Ketidakpastian tersebut telah mendorong aliran investasi keluar dari Inggris. Perusahaan-perusahaan Inggris memilih meningkatkan investasi mereka di negara-negara Uni Eropa lain di tengah ketidakpastian seputar keluar nya Inggris dari blok tersebut.

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa *FDI Arab Saudi* rendah, *FDI inflow* Arab Saudi telah mengikuti tren menurun pada tahun 2016, karena faktor politik dan harga minyak yang lebih rendah. Berkat diversifikasi ekonomi dan proyek-proyek baru di luar sektor minyak dan gas, *FDI inflow* mulai pulih. *FDI inflow* meningkat pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara tersebut membuka empat industri lagi untuk FDI (layanan rekrutmen dan pekerjaan, broker real estat, layanan audiovisual dan media, dan layanan transportasi udara).



Sumber: *World Bank*, 2017

**Keterangan:**

■ Tahun 2016

■ Tahun 2017

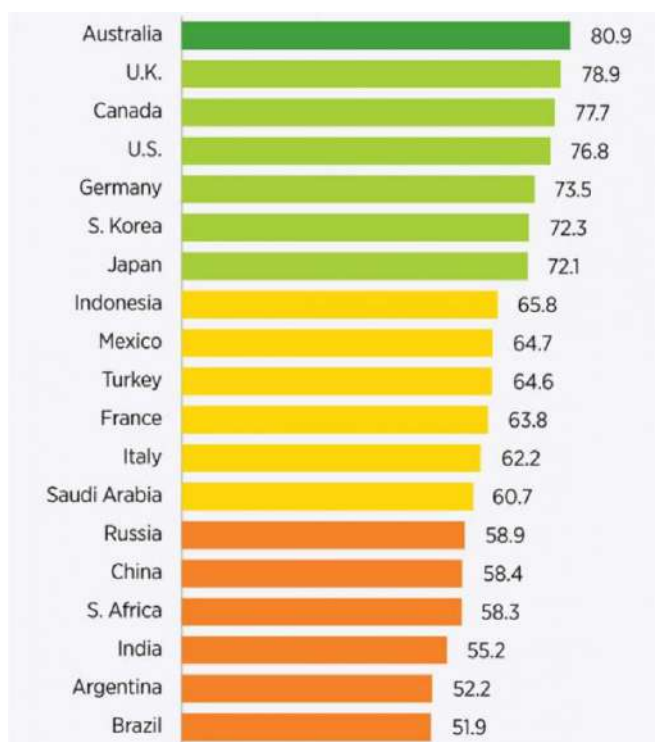
**Gambar 1.4**

***FDI Inflow (% of GDP) di G-20 Tahun 2016-2017 (dalam persen)***

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu kebebasan ekonomi. Kebebasan ekonomi menjadi faktor yang sesuai dengan periode sekarang ini. Banyak negara yang melakukan kebebasan ekonomi. Sistem ekonomi dalam hal ini yang dimaksud ialah *economic freedom* atau biasa yang disebut kebebasan ekonomi. Kebebasan suatu negara bisa terwakili salah satunya adalah dengan melihat indeks kebebasan ekonomi di suatu negara. Kebebasan ekonomi memang menjadi isu yang banyak diperbincangkan. Menurut Gwartney (2008), semakin tinggi tingkat kebebasan ekonomi di suatu negara, semakin tinggi pula kemakmuran negara tersebut.

Baumol (2002), menyatakan bahwa sistem perekonomian pasar (kebebasan ekonomi) merupakan mesin inovasi yang memicu pertumbuhan ekonomi. Kebebasan ekonomi memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Islam (1996) mendukung gagasan bahwa ada hubungan positif antara kebebasan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di semua negara dengan tingkat pendapatan rendah, sedang atau tinggi. Sturm dan Haan (2001) menemukan hubungan positif antara tingkat kebebasan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Levine dan Renelt (1992) juga menemukan bahwa kebebasan ekonomi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Easterly (2015) mengatakan bahwa kebebasan ekonomi akan menyuburkan persaingan, memberikan umpan balik kepada pasar, merelokasikan sumber daya yang efisien, memungkinkan berhasilnya kegiatan ekonomi berskala besar dan memungkinkan terciptanya kontrak yang canggih antara individu dan perusahaan di tengah ketidakpastian.



Sumber: IMF, 2017

**Gambar 1.5**  
**Rata-rata Indeks Kebebasan Ekonomi di G-20 Tahun 2010-2017 (dalam persen)**



Gambar 1.5 menunjukkan bahwa derajat kebebasan ekonomi paling tinggi di negara Australia. Secara rata-rata skor negara Australia yaitu 80,9 persen. Angka ini menempatkan Australia sebagai negara yang dianggap betul-betul "bebas". Skor Australia tinggi disebabkan kebebasan buruh dan tata laksana pengeluaran pemerintah meningkat dan ada penurunan kebebasan dari korupsi. Kebebasan ekonomi di negara Australia digambarkan sebagai kebebasan warga Australia di satu negara untuk bekerja, memproduksi, mengonsumsi, dan melakukan investasi dengan adanya kebebasan dalam menentukan serta kebebasan itu dilindungi dan tidak dihalangi negara Australia.

Derajat kebebasan ekonomi paling rendah adalah negara Brazil. Rata-rata indeks kebebasan ekonomi Brazil sebesar 51,9 persen. Angka ini menempatkan Brazil sebagai negara yang dianggap kurang memiliki kebebasan dalam ekonomi. Score Brazil rendah disebabkan kebebasan korupsi tinggi, kebebasan bisnis rendah, dan kebebasan uang juga rendah.

Studi tentang angkatan kerja, pembangunan manusia, dan FDI dilakukan oleh Appiah, Amoasi, dan Frowne (2019) tujuannya untuk menganalisis dan menguji pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Metode yang digunakan yaitu data panel dengan periode antara tahun 1990 dan 2015. Hasil estimasi REM menunjukkan bahwa angkatan kerja, pembangunan manusia dan FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dkhili dan Dhiab (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis FDI dan kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Gulf Cooperation Council. Metode yang digunakan yaitu *Fully Modified Ordinary Least Squares (FMOLS)* dan *Dynamic Ordinary Least Squares (DOLS)* dengan periode 1995-2017. Hasil estimasi menunjukkan bahwa FDI dan kebebasan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat level 10 persen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka studi ini dapat berkontribusi terhadap akademis. Judul skripsi ini yaitu ***“Pengaruh Angkatan Kerja, Pembangunan Manusia, Foreign Direct Investment, dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di G-20”***

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Angkatan kerja digunakan karena sebagai faktor produksi yang dapat dirubah dalam jangka pendek maupun jangka panjang, *human development index* digunakan agar dapat mengetahui seberapa kualitasnya sumberdaya manusia yang ada, *foreign direct investment* digunakan dalam studi ini karena FDI bersifat *injection* atau pendorong dana bagi negara domestik. Sedangkan, kebebasan ekonomi digunakan karena kebebasan ekonomi sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini sebab kebebasan ekonomi menghapus hambatan-hambatan yang ada.

## 1.3 Ringkasan Hasil

Hasil estimasi regresi data panel yang terpilih adalah model REM. Hasil ini terpilih karena probabilitas Chisquare uji Hausman lebih besar dari 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, pembangunan manusia, dan *foreign direct investment* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara G-20. Sedangkan, kebebasan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam studi ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh angkatan kerja, pembangunan manusia, *foreign direct investment*, dan kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara G-20.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika skripsi dapat dibagi menjadi 5 bab. Penjelasan lebih detail sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang yang menjadi landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan mengenai penelitian determinan pertumbuhan ekonomi di negara G-20.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain itu juga dikemukakan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, serta hipotesis dan metode analisis.

**BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada pembuktian hipotesis dengan melakukan uji statistik pada variabel yang telah ditetapkan.

**BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang uraian hasil analisis dari penelitian yang dilakukan. Memuat gambaran umum variabel-variabel operasional selama periode penelitian, analisis model, pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Selanjutnya pada bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**